



ANALISIS MODAL INTELEKTUAL SEBAGAI TOLAK UKUR KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Reza Hanafi Lubis¹⁾

Debbi Chyntia Ovami¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

JL.Garu II No 93

Email: rezahanafilubis@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis modal intelektual sebagai tolak ukur kinerja perusahaan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Modal Intelektual dalam penelitian ini di proksikan menggunakan model Public-Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM), dan kinerja perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA). Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal nasional tidak terakreditasi. Jenis Penelitian ini bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah saham perusahaan industri dasar dan kimia periode 2016 – 2018 berjumlah 66 perusahaan dan Objek dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia periode 2016 - 2018. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian modal intelektual dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan industri dasar dan kimia.

Kata kunci : *Kinerja Perusahaan, Modal Intelektual.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze intellectual capital as a benchmark for company performance in companies in the Basic and Chemical Industries. Intellectual Capital in this study was proxied using the Public-Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM) model, and company performance was measured by Return on Assets (ROA). Specific targets to be achieved in this research are scientific publications in national journals that are not accredited. This type of research is qualitative. The subjects of this research are the shares of basic and chemical industry companies in the period 2016 - 2018 amounting to 66 companies and the objects in this study are the financial statements of the basic and chemical industry companies in the period 2016 - 2018. The data analysis technique of this study uses descriptive qualitative. The results of intellectual capital research can be a benchmark for the performance of basic and chemical industrial companies.

Keywords: *Company Performance, Intellectual Capital*



I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang ini menyebabkan munculnya industri-industri baru, sehingga timbul persaingan antar perusahaan dan pertumbuhan inovasi yang semakin meningkat. Demi kelangsungan bisnisnya, perusahaan harus mengubah strategi bisnis berdasarkan tenaga kerja (*laborbasedbusiness*) menuju *knowledgebasedbusiness* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Jika dahulu aset berwujud (*tangible asset*) seperti investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin dan berbagai macam fasilitas lainnya yang menjadi kunci sumber daya dalam dunia ekonomi dan salah satu faktor penting dalam produksi, kini di perusahaan modern secara berangsur-angsur telah berubah menjadi ilmu pengetahuan (*knowledge*) (Guthrie *et al*, 2001).

Dengan berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi akan membantu perusahaan dalam penggunaan sumber daya secara efisien dan ekonomis sehingga memberikan keunggulan bersaing (Rupert dalam Sawarjuwono, 2003). Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

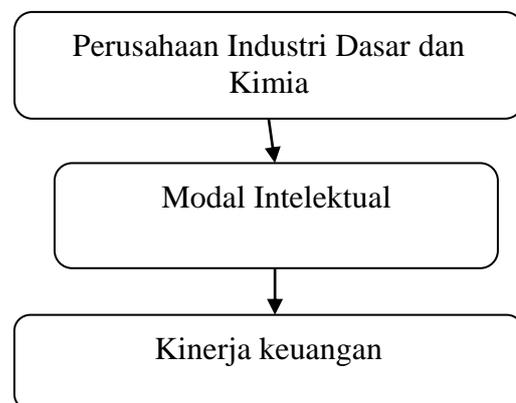
Menurut Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran modal intelektual secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi

dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Sumber daya perusahaan yang juga merupakan komponen utama dari VAIC™ adalah *physical capital* (VACA -

Value Added Capital Employed), *human capital* (VAHU – *Value Added Human capital*), *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*).

Berdasarkan penelitian Chen *et al* (2005) berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Tan *et al* (2007) berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berhubungan secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang. Hasi ini bertolak belakang dengan Nurmawati (2014) dan Farih (2010) membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ulum (2007), yang meneliti perusahaan perbankan selama tiga tahun 2004-2006 berpendapat bahwa *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan di masa depan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis modal intelektual sebagai tolak ukur kinerja perusahaan industri dasar dan kimia.



2. METODE

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif



kualitatif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi, dari masalah-masalah itu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada teori-teori yang ada

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi untuk modal intelektual dengan indikator *Value Added Intellectual Coefficient* berdasarkan studi Kamath (2007) mengelompokkan intelektual kedalam 4 kategori yaitu :

<i>Bad performers</i>	= 1 (0,00 - ≤ 2,50)
<i>Common performers</i>	= 2 (≥ 2,50 - ≤ 4,00)
<i>Good Performers</i>	= 3 (≥ 4,00 - ≤ 5,00)
<i>Top performers</i>	= 4 (≥ 5,00)

Berdasarkan tabel diatas, maka keseluruhan perusahaan memiliki *value added intellectual coeficient* dengan kategori Top performers artinya keseluruhan perusahaan mempunyai modal intelektual yang bagus yaitu diatas 5,00. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi nilai VAIC maka semakin tinggi pula IC perusahaan dan sebaliknya juga seperti itu semakin rendah VAIC maka nilai IC semakin rendah juga.

Pada penelitian ini, return on equity diklasifikasikan menjadi 5 berdasarkan matriks kriteria peringkat komponen menurut BI, yaitu ;

Peringkat 1	: ROE ≥ 15%
Peringkat 2	: ROE 12,5% - 15%
Peringkat 3	: ROE 5% - 12,5%
Peringkat 4	: ROE 0 – 5%
Peringkat 5	: ROE ≤ 0%

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Peringkat	Persentase
1	18,2
2	7,6

3	42,4
4	31,8
0	0,0

Dari hasil peringkat tersebut diketahui bahwasanya kinerja perusahaan industri dsar dan kimia paling tinggi berada diperingkat 3 dengan nilai sebesar 42,4%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwasanya Intellectual Capital mempunyai hubungan yang sedang dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi nilai Intellectual capital maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan semakin rendah nilai intellectual capital maka semakin menurun kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan semakin mampu perusahaan mengelola *intellectual capital*-nya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, juga dapatdinilai bahwa efisiensi yang dapat dilakukan terhadap ketiga modal perusahaan sangatberkontribusi terhadap keseluruhan peningkatan kinerja perusahaan. Keadaan inimenunjukkan bahwa informasi ROE masih menjadi salah satu pedoman bagi para investordalam menilai tingkat efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba danmenjadikan salah satu pedoman bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi ataukeputusan lainnya.

Ukuran kinerja yang dipengaruhi oleh efisiensi *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* adalah *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. yang merupakan salah satu ukuran untuk kepentingan *shareholder* (Meek dan Gray, 1988), dan merupakan indikator profitabilitas bagi investor, hal



ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan modal yang telah diinvestasikan oleh investor secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan.

Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok 'stake' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Riahi- Belkaoui, 2003). Dari sudut pandang karyawan, berarti karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi sebagai *stakeholders* perusahaan, sehingga merekamemaksimalkan *intellectual ability*-nya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang berimbas pada penciptaan kinerja keuangan yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Natalia Sutantodan I GedeSiswantaya [2], Ting dan Lean[4], danIhyaulUlum[5] yang menyatakan bahwasanya *intellectual capital* mempunyai hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan . Dan penelitian ini tidak sejalan dengan Endang Saryati[3] dan Sri Iswati[6]

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah Modal intelektual dapat dijadikan tolak ukur kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin (2000), Pelaporan MI: "Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru", Media Akuntansi, Edisi 7, Thn. VIII, pp. 46-47

Sutanto, Natalia, & I GedeSiswantaya. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, .26 (1), 1-17.

Saryanti, Endang. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan STIE AUB Surakarta*, 19(2)

Ting, I., & Lean, H. H. (2009). Intellectual Capital Performance of Financial Institution in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 10(9), 580-599.

Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Proceeding SNA XI*. Pontianak.

Iswati, Sri. (2007). Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11 (2), 159-174.

Mouritsen, Jan. (1998). Driving Growth: Economic Value Added Versus Intellectual Capital. *Management Accounting Research*, 9 (4), 461-482.

Pramestiningrum. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro



- Firer, Steven, & S. Mitchell Williams. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Capital. *Journal of Intellectual Capital*, 4 (3), 348-360.
- Subkhan, & Citraningrum. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 30-36.
- Bontis, Nick, William Chua Chong Keow and Stanley Richardson. (2000). *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. *Journal of Intellectual Capital*. 1(1).
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Sebayang, M. M., & Putra, P. D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2006-2007). *Jurnal Bina Akuntansi*, 19(2), 1858-3202.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. Medan: Usu Press
- Fahmi, I. (2014). Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi Paduan Bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Membangun dan Mngembangkan Bisnis . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.